

Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri

Hesti Andriyani¹, Nurul Azizah², Robiatul Adawiyah Z³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: hestiandriyani1309@gmail.com¹,

nurul999azizah@gmail.com², adawiyahrobiatul28@gmail.com³. Telp: +6282122697291

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ciremai Giri berdasarkan sekolah unggulan yang sudah terakreditasi A di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian adalah dari kepala sekolah, staf TU, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Ciremai Giri memiliki (1) luas tanah yang dimiliki dan ditempati bangunan sekolah luas tanah sekolah SDN Ciremai Giri Kota Cirebon ini yakni sekitar 1375 m², sedangkan luas bangunan yang ditempati tanah tersebut yakni sekitar 1120 m², (2) jumlah ruangan yang dimiliki adalah 17 ruangan, (3) kondisi bangunan yang dimiliki sekolah sangat baik, (4) sarana olahraga dan ibadah sangat memadai. Dari data diatas dapat diketahui bahwasannya SDN Ciremai giri sudah memenuhi 98% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan praktik solat dhuha. (5) upaya pengembangan sarana dan prasarana yaitu dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai upaya pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Sarana, Prasarana

Abstract : This study aims to be able to analyze and identify educational facilities and infrastructure at SD Negeri Ciremai Giri based on excellent schools that have been accredited A in Cirebon City. This study uses a qualitative descriptive research method. Sources of data obtained for research are from the principal, TU staff, and teachers. The results showed that the Ciremai Giri Elementary School has (1) the land area owned and occupied by the school building. The land area of the Ciremai Giri Elementary School in Cirebon City is about 1375 m², while the building area occupied by the land is around 1120 m², the rooms owned are 17 rooms, (3) the condition of the building owned by the school is very good, (4) sports and worship facilities are very adequate. From the data above, it can be seen that SDN Ciremai Giri has met 98% of the standard infrastructure facilities that have been set, it's just that the lack of space for science laboratories and worship facilities are still not optimal because they still use classrooms for each dhuha prayer practice. (5) efforts to develop facilities and infrastructure, namely by renovating school buildings as an effort to develop and maintain school infrastructure.

Keywords: Quality of Education, Facilities, Infrastructur

PENDAHULUAN

Mutu adalah sesuatu yang dianggap bagian yang sangat penting, karena mutu pada hakikatnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga produk barang maupun jasa. Demikian halnya dengan pendidikan, mutu juga merupakan bagian paling penting untuk diperhatikan yang dapat mengukur pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2017).

Adapun definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik buruknya proses sikap dan tata laku seseorang, kelompok dalam mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Adapun definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Wahyuningsih (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Adanya keinginan yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik maka masa depan suatu bangsa akan cemerlang dan berkemajuan. Upaya ini dilakukan agar dalam prosesnya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dan kesadaran spiritual keagamaan, berbangsa dan bernegara.

Proses pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Untuk itu, pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram (Ahmadi, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Mulyasa (Nurmaidah, 2018), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di sebuah lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa sarana prasarana, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu

benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Mutu pendidikan diartikan sebagai seseorang dimana karakteristik yang dibutuhkan itu dicapainya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran salah satunya yaitu sarana dan prasarana.

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012: 47).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan manajemen sarana prasarana sebagai berikut. "Memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan berupa fasilitas belajar, sehingga tugas-tugas operasional pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan." Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan agar perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

c. Ruang lingkup sarana dan Prasarana

Ruang Lingkup Sarana Prasarana Pendidikan Sehubungan dengan sarana pendidikan diklasifikasi oleh Kurniadin & Machali (2016) menjadi beberapa

macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. (Minarti, 2016) menjelaskan prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/mushala, tanah, jalan menuju lembaga, kamar kecil, ruang uks, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sarana pembelajaran itu terbagi menjadi beberapa bagian ditinjau dari sudutnya maupun fungsinya. Dimana jika ditinjau dari sudutnya yaitu: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Jika ditinjau dari fungsinya yaitu: (1) alat pembelajaran; (2) alat peraga; dan (3) media pembelajaran.

d. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Menurut Slameto (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah "bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup". Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam-macam bentuknya. Sedangkan menurut Hasbullah Thabrany sarana belajar meliputi; (1) Ruang belajar, syaratnya bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik serta penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang), (2) Perlengkapan yang cukup dan baik, minimal adalah sebuah meja tulis dan kursi. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar di Kota Cirebon. Pengambilan sampel sekolah berdasarkan keunggulan sekolah di kota Cirebon yaitu SD Negeri Ciremai Giri yang bertempat di Jl. Galunggung Permai. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, yaitu data sarana prasarana yang diperoleh melalui observasi dan diperoleh melalui sumber yang sudah ada, yaitu dokumentasi, data inventaris sekolah serta wawancara dengan pihak sekolah. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan analisis dokumen. Teknik observasi digunakan untuk melihat langsung ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan data inventarisasi sarana dan prasarana diperoleh

dengan cara menganalisis dokumen yang ada di sekolah seperti luas lahan, jumlah kelas dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana Prasarana SD Negeri Ciremai Giri

Sarana prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana sekolah sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban/WC, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga. Dalam hal ini SDN Ciremai giri sudah memenuhi 98% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan praktik solat dhuha.

Berikut merupakan sarana prasarana yang ada di SDN Ciremai Giri Kota Cirebon.

a. Luas tanah yang dimiliki dan ditempati bangunan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu selaku staf TU yang berwenang untuk mengelola sekolah berkaitan dengan bidang sarana dan prasarana didapatkan informasi bahwasannya luas tanah sekolah SDN Ciremai Giri Kota Cirebon ini yakni sekitar 1375 m², sedangkan luas bangunan yang ditempati tanah tersebut yakni sekitar 1120 m². Namun keadaan luas tanah yang dimiliki oleh SDN Ciremai Giri ini belum sesuai oleh peraturan yang ditetapkan permendikbud nomor 40 tahun 2008 bahwasannya standarisasi luas tanah minimum satu lantai yakni sekitar 3504 m² sebanyak 3 rombongan dengan banyaknya siswa yakni 96 orang. Untuk itu perlu diadakannya upaya pengadaan luas bangunan untuk mengoptimalkan sarana prasarana luas tanah sesuai dengan permendikbud.

b. Jumlah ruangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok kami, didapatkan hasil laporan sebagai berikut:

Tabel. 1 Daftar dan Jumlah Ruangan Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	8
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Multimedia	1 (dalam tahap renovasi)
8.	Toilet	3

Dari data diatas dapat diketahui bahwasannya SDN Ciremai giri sudah memenuhi 98% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan

praktek sholat dhuha. Hal tersebut tentunya sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 yang membahas terkait standar sarana dan prasarana ruangan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana sekolah sekurang kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) ruang beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban/WC, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/olahraga.

c. Kondisi bangunan yang dimiliki sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa kondisi dari bangunan yang dimiliki sekolah dapat dikatakan layak untuk digunakan. Dalam hal ini kondisi ruang kelas atau ruang belajarnya masing masing ruangnya cukup bagus dan memadu padankan warna warna cerah pada warna cat temboknya, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa tingkat SD. Pada kondisi bangunan ruang kelasnya tidak ditemukannya kerusakan pada bangunan baik dinding, atap, maupun furniture nya dari segi pintu, jendela, ventilasi, meja dan kursinya semuanya layak untuk digunakan tanpa cacat. Karena ruang kelas merupakan tempat utama siswa melakukan segala kegiatan belajar mengajar, untuk itu ruang kelas harus dikelola senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman dan aman belajar di ruangan kelas tersebut. Seperti yang dikatakan menurut Karwati (2014: 17) "Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar". Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Kondisi ruang perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna (Karwati dkk (2014: 24). Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi ruang perpustakaan sangat layak dan nyaman untuk digunakan warga sekolah. Terdapat buku bacaan yang terawat dan tersusun rapi di rak buku, serta terdapat meja, kursi dan karpet di dalam ruang perpustakaan yang berfungsi untuk memudahkan anak membaca buku serta terdapat ac didalam ruang perpustakaan sehingga keadaan di dalam ruangan tersebut sangat nyaman.

Beralih ke kondisi ruang guru, sebelumnya pada saat kelompok peneliti berkunjung ke SDN Ciremai Giri sedang diadakan renovasi di beberapa titik ruangan diantaranya yakni ruang guru. Pada saat kami mengadakan observasi, ruang guru untuk sementara dialihkan ke ruang kelas. Berhubung sedang dalam kondisi pandemi covid seperti ini maka siswa dihimbau untuk belajar dirumah secara daring untuk itu, sementara ruang guru sedang direnovasi jadi dialihkan di ruang kelas 1 terlebih dahulu. Keadaan dalam ruangan tersebut terlihat cukup padat oleh barang barang perabotan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, di dalam ruangan tersebut terdapat meja, kursi, lemari dan media media pembelajaran serta alat alat elektronik yang menunjang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kondisi ruang ibadah, ruang uks, dan toilet guru. Dalam kondisi ketiga ruangan ini posisi sebenarnya adalah 1 ruangan hanya saja dalam penggunaan ruangan ini yakni dengan cara disekat oleh tembok. Sekat pertama untuk pembatas antara ruang ibadah guru dengan ruang uks siswa, sekat kedua pembatas antara ruang uks dengan toilet. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan space ruangan yang kosong yang terletak persis sebelah tangga sekolah. Terlihat jelas kondisi ruangnya cukup kokoh dan layak digunakan, hanya saja karena adanya kegiatan renovasi jadi ruangan uks dan tempat ibadah terlihat seperti berantakan. Untuk kondisi toiletnya sendiri cukup bersih dan nyaman,

ketersediaan air yang bersih, wc yang bersih, serta dilengkapi alat kebersihan kamar mandi di dalamnya. Untuk penilaian wc tingkat SD ini sudah lebih baik. \

Untuk kondisi kantin sekolah terlihat berukuran kecil dan sempit, namun masih layak digunakan. Selanjutnya kondisi ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, serta ruang multimedia terhubung dalam proses renovasi atau pemeliharaan bangunan, maka dari itu dialihkan sementara ke ruang kelas seperti halnya ruang guru. Untuk sementara ini ruangan yang terlihat cukup baik dan tertata rapi. Untuk posisi ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha terletak di lantai 1 sementara ruang multimedia terletak di lantai 2. Namun kondisi ruang media belum sepenuhnya diisi oleh alat alat elektronik, yang terdapat di ruang tersebut baru terdapat tv, piala piala kejuaraan siswa dan alat musik tradisional seperti angklung.

d. Sarana olahraga dan ibadah

Untuk sarana olahraga terdapat alat alat seperti bola basket, bola futsal, peralatan kasti, dan lain sebagainya tersimpan di ruang dengan space kecil yakni memanfaatkan ruang dibawah anak tangga. Ruangan tersebut dimanfaatkan pihak sekolah untuk menyimpan sarana prasarana olahraga. Untuk tempat ibadah siswa biasanya guru memanfaatkan ruang kelas untuk siswa melakukan kegiatan solat dhuha, alternatif lain adalah dengan menggunakan fasilitas masjid umum yang letaknya bersebelahan dengan lokasi sekolah.

e. Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Wahyu selaku staf TU yang menangani bagian sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwasanya pengembangan sarana prasarana ini dilakukan dengan berbagai macam upaya, salah satunya yang sedang dilakukan yakni dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai upaya pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengusung dana anggaran melalui dana bos sekitar 10% untuk pemeliharaan serta anggaran melalui dinas pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sudah sesuai dengan yang diungkapkan Barnawi dan Arifin (2012: 227) Barnawi dan Arifin mengatakan ada lima tahapan yang harus diperhatikan pengelola sekolah, yaitu: (1) Penyadaran adalah upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) Pemahaman seperti memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan. (3) Pengorganisasian maksudnya penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pemeliharaan sarana dan prasarana, wewenang serta tanggung jawab. (4) Pelaksanaan yaitu pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah. (5) Pendataan maksudnya inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah sangat memadai, dan layak digunakan bagi peserta didik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Ciremai Giri memiliki (1) luas tanah yang dimiliki dan ditempati bangunan sekolah luas tanah sekolah SDN Ciremai Giri Kota Cirebon ini yakni sekitar 1375 m², sedangkan luas bangunan yang ditempati tanah tersebut yakni sekitar 1120 m², (2) jumlah ruangan yang dimiliki adalah 17 ruangan, (3) kondisi bangunan yang dimiliki sekolah sangat baik, (4) sarana olahraga dan ibadah sangat memadai, (5) upaya pengembangan sarana dan prasarana yaitu dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai upaya pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 No 02.
- Nurmaidah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 6 No 01; April 2018.
- Karwati, Eui & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (2007). *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA*. Permendikbud.
- Rumaf, N dan Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read and Writing Bagi Siswa di SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*. Vol, 3 (1), Hal. 22. Tersedia: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/353>. [20 Juni 2021].
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah "*Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*".
- Herdiansyah Dahlan. 2012. Pengertian, Jenis, dan Peran Sarana Belajar Di Sekolah. <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/pengertian-jenis-danperansarana.html>. (diakses 15 Oktober 2018).
- Fatmawati, Mappincara, & Habibah. (2019), Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2.